

TINDAK TUTUR BAHASA INDONESIA DALAM UNGGAHAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM @LIPUTAN6* (KAJIAN PRAGMATIK)

Nuramila

Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: nuramila01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk serta wujud dan maksud tindak tutur bahasa Indonesia yang digunakan dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang terdapat dalam unggahan *@liputan6*. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, baca, simak, sadap, simak bebas libat cakap, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, jenis tindak tutur yang ditemukan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. *Kedua*, pada jenis tindak tutur lokusi terdiri atas bentuk pernyataan, bentuk perintah, dan bentuk pertanyaan. Pada jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas (a) bentuk asertif, (b) bentuk direktif, dan (c) bentuk ekspresif. Pada jenis tindak tutur perlokusi terdiri atas bentuk mendorong, menjengkelkan, menyenangkan, membuat mitra tutur melakukan sesuatu, mengilhami, mengesankan, membuat mitra tutur berpikir tentang, melegakan, dan menarik perhatian. *Ketiga*, wujud tindak tutur yaitu berbentuk tulisan dengan maksud tuturan, yakni untuk memengaruhi, mengajak, melakukan sesuatu, memberitahukan/menerangkan sesuatu hal, mengharapkan perhatian, menstimulus, melarang, memuji, mengkritik, mengapresiasi, dan sebagai bentuk penyaluran keluh kesah.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, *Instagram*.

Abstract: *The study aims at describing the types, the forms, and the form and meaning of Bahasa Indonesia speech act utilized in caption of Instagram social media of @liputan6. The type of this study was qualitative research. The data sources were written test included in the caption of Instagram account of @liputan6. Data of the study were the entire speech act with the types of locution speech act, illocution speech act, and perlocution effect. Data were collected by employing documentation, reading, listening, tapping, independent listening of discourse, and more note-taking. The results of the study reveal that: First, the types were the locution speech act, illocution speech act, and perlocution speech act. Second, the forms of speech act in locution speech act type consisted of declarative form, imperative form, and interrogative form. The illocution speech act type consisted of (a) assertive form, directive form, and (c) expressive form. The perlocution speech act type consisted of the forms of encourage, irritate, amuse, get hearer to do, inspire, impress, get hearer to think about, relieve tension, and attract attention. Third, the form of speech act was in a written form with the meanings of speech act were to influence, invite, do, tell/explain, expecting attention, stimulate, forbid, praise, critic, appreciate, and as a media for complaining.*

Keywords: pragmatics, speech act, *instagram*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Dalam komunikasi dan interaksi manusia, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Komunikasi merupakan serangkaian tindak tutur yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian bahasa tidak hanya dapat dilakukan secara internal atau pada masalah keterbasaan saja. Bahasa dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakaiannya dalam masyarakat. Belajar bahasa tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa saja, tetapi lebih dari itu bagaimana bahasa dapat digunakan sesuai dengan konteks. Adapun bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks.

Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara

bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur atau *speech act*. Dalam berkomunikasi, setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh mitra tutur. Untuk menyampaikan maksud tersebut terutama dimanifestasikan dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks dan pragmatik merupakan bagian dari performansi linguistik. Pemilihan tuturan bergantung kepada beberapa faktor antara lain dalam situasi apa tuturan yang diutarakan, kepada siapa tuturan itu ditujukan, masalah apa yang dituturkannya, dan lain-lain.

Yule (2006: 82) secara singkat menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Chaer & Agustina (2004: 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni

tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Kemudian tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud tertentu. Menurut pendapat Austin, tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak tutur ilokusi adalah “Untuk apa ujaran itu dilakukan?” dan sudah bukan lagi dalam tataran “Apa makna tuturan itu?”. Selanjutnya tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) bagi yang mendengarkannya/ membaca.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Tarigan (2015: 32-33)

mengemukakan bahwa pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi mencakup bahasa tulis. Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa pun yang menggunakan bahasa. Dalam unggahan media sosial *Instagram* yang berfokus pada kegiatan berbagi foto dan video yang berisikan takarir yang berbentuk tulisan pun dapat terjadi tindak tutur. *Instagram* merupakan *media* sosial yang sangat populer saat ini. *Instagram* pertama kali rilis pada 6 Oktober 2010. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan penggunaanya dapat menerapkan filter digital, menyertakan takarir sesuai yang diinginkan, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial (Hennig-thurau et al., 2004).

Takarir berdasarkan KBBI yaitu keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan isi dan maksud gambar. Takalir adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto yang diunggah dalam *Instagram* atau status berisikan apa yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya. Takalir berarti juga luapan atau curahan hati seseorang mengenai apa yang tergambar di hati dan dituangkan dalam tulisan. Dalam hal ini, penulis takalir dapat melakukan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Selain itu dari takalir tadi, pemilik akun

yang menulis juga dapat memperoleh tanggapan dari orang lain atau dikenal dengan istilah komentar, maka dalam hal ini efek atau daya dari tindak tutur perlokusi sangat memungkinkan untuk terjadi.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Austin (1962), yaitu seluruh ekspresi bahasa harus dilihat sebagai tindakan (*act*), maka hal ini berarti bahwa takarir yang ditulis pada unggahan media sosial *Instagram* juga termasuk sebuah tindakan (*act*) karena terdapat penggunaan bahasa yang dituangkan dalam takarir tersebut yang berarti telah terjadi tindak tutur yang dilakukan oleh penulis takarir kepada pembaca atau *followers* dari akun *Instagram*. Secara mendasar, *Instagram* merupakan media sosial yang mewadahi penggunaannya untuk mengekspresikan kreativitas dalam menyampaikan informasi melalui unggahan foto dan video singkat yang berisi takarir. Pemilihan media sosial *Instagram* sebagai media yang dijadikan sumber bahan analisis berlandaskan pada alasan, yaitu banyaknya penggunaan bahasa di dalam media tersebut. Melalui takarir pada *Instagram*, penggunaannya dapat memberikan keterangan terkait dengan foto atau video yang diunggah. Pemilik akun *Instagram* lainnya juga dapat

memberikan komentar mengenai foto atau video yang diunggah oleh pemilik akun.

Salah satu akun *Instagram* yang selalu menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi bahasa sehingga memungkinkan pula untuk terjadi tindak tutur, yakni pada akun *Instagram* @liputan6. Akun ini merupakan sebuah situs berita *online* Indonesia. Dalam penelitian ini, dipilih akun @liputan6. Dipilihnya akun ini, dikarenakan akun *Instagram* @liputan6 tergolong aktif dan produktif dalam mengunggah foto ataupun video di media sosial *Instagram* yang berisikan takarir dengan maksud-maksud tertentu. Setiap maksud yang terdapat dalam sebuah tuturan disampaikan melalui suatu kegiatan berbahasa yang disebut sebagai tindak tutur. Hal ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui tindak tutur yang terdapat dalam takarir pada unggahan akun @liputan6 tersebut. Jadi, dipilihnya media sosial *Instagram* sebagai objek penelitian karena suatu tindak tutur dapat saja terjadi dalam berbagai media, termasuk media *Instagram* yang terdapat banyak penggunaan bahasa dalam hal ini berbentuk tulisan yang disebut takarir.

Adapun alasan peneliti memilih tindak tutur dalam unggahan media sosial *Instagram* sebagai judul penelitian karena penelitian mengenai tindak tutur sangat tepat diterapkan guna mengamati pemakaian

bahasa dalam hal ini pada akun *Instagram* @liputan6 dan salah satu pemakaian bahasa yang sering dijumpai adalah dalam takarir pada *Instagram*. Peneliti melakukan penelitian tindak tutur dalam unggahan media sosial *Instagram* dengan harapan dapat memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat membantu guru maupun siswa dalam bertindak tutur yang baik, mudah dipahami, menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam bertutur sehingga yang disampaikan mudah diterima oleh mitra tutur.

Ketertarikan peneliti meneliti tindak tutur dalam unggahan media sosial *Instagram* karena penelitian yang relevan masih kurang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Walaupun sangat banyak penelitian yang kajian utamanya adalah tindak tutur, tetapi penelitian yang menggunakan objek media sosial *Instagram* masih sangat jarang. Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penelitian mengenai tindak tutur dalam media sosial *Instagram* telah pernah dilakukan, tetapi hal ini tidak berarti bahwa keseluruhan aspek-aspek yang dikaji dalam tindak tutur itu telah dikaji dan diungkapkan secara tuntas. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap

penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ayesa dari Universitas Indonesia dengan judul “Tindak Perlokusi pada Media Sosial *Instagram* @jokowi: Suatu Tinjauan Pragmatik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak perlokusioner yang paling sering ditemukan dalam akun *Instagram* @jokowi adalah respon dukungan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu hanya meneliti terbatas pada tindak tutur perlokusi saja, sementara dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan pengkategorian yang dikemukakan oleh Austin. Jadi, tidak hanya tindak tutur perlokusi, tetapi peneliti juga menganalisis apabila ditemukan tindak tutur lokusi, serta tindak tutur ilokusi. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai tindak tutur.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Achmad Fauzan dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia pada Periode Bulan Februari-Maret 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud tindak tutur lokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling dominan muncul adalah wujud tindak tutur bentuk berita dan fungsi asertif. Hal yang membedakan dengan penelitian ini, yaitu akun yang diteliti. Adapun akun yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pada akun *Instagram* @liputan6. Adapun media

Instagram dipilih karena situs jejaring sosial ini banyak memuat takarir sehingga pasti terdapat penggunaan bahasa di dalamnya yang mengungkapkan tindak tutur penulisnya.

Implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan dapat dilihat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. Melalui pengajaran keterampilan menulis, siswa dapat mengimplementasikan atau menerapkan prinsip-prinsip tindak tutur dalam proses komunikasi. Selain itu, siswa dapat menyampaikan pokok-pokok pikirannya kepada orang lain secara baik dan benar. Pokok-pokok pikiran itu harus disampaikan secara jelas, sistematis, dan runtut sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pihak lain. Siswa diarahkan untuk dapat mengungkapkan informasi melalui kegiatan menulis.

Dengan bekal pemahaman mengenai tindak tutur dari penelitian ini, siswa diharapkan dapat menulis dengan menerapkan kaidah tindak tutur secara baik misalnya dalam hal menulis dengan tujuan untuk menyatakan sesuatu, memohon, melaporkan, menanyakan, menegur, dan lain-lain sesuai dengan ekspresi-ekspresi yang terdapat dalam pengungkapan tindak tutur baik tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, maupun tindak tutur perlokusi. Tujuan

yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis, bentuk serta wujud dan maksud tindak tutur bahasa Indonesia yang digunakan dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba mencatat dan mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah. Artinya, peneliti berusaha mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan secara apa adanya yang terdapat dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif. Ciri penelitian deskriptif kualitatif adalah sumber data yang berupa *natural setting*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat pada takarir dalam unggahan akun *Instagram @liputan6* baik unggahan

foto maupun video yang diambil sejak 1 April 2018 sampai dengan 31 Mei 2018. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang digunakan dalam takarir (berbentuk tulisan) pada media sosial *Instagram @liputan6* yang berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca, teknik simak, teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan metode padan sebagai metode untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data, yakni dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Hasil pengumpulan ini yang menjadi data penelitian dan selanjutnya dibahas dengan cara menganalisisnya satu persatu.

Hasil penelitian ini meliputi jenis, bentuk serta wujud dan maksud tindak tutur bahasa Indonesia yang digunakan dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Untuk lebih jelasnya diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial *Instagram @liputan6*

Jenis-jenis tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6* dianalisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Austin, tindak tutur terbagi atas tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pada penelitian ini ketiga jenis tindak tutur tersebut ditemukan.

2. Deskripsi Bentuk Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial *Instagram @liputan6*

Analisis bagian ini menggunakan pengklasifikasian yang dikemukakan oleh Wijana (1996), Searle (1969), dan Leech (1993). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk tindak tutur yakni pada jenis tindak tutur lokusi terdiri atas bentuk pernyataan (deklaratif), bentuk perintah (imperatif), dan bentuk pertanyaan (interogatif). Jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas (1) bentuk asertif mengemukakan pendapat, melaporkan, dan menyatakan, (2) Bentuk direktif memesan, dan (3) bentuk ekspresif memuji. Jenis daya perlokusi yang dihasilkan terdiri atas bentuk mendorong

(*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menyenangkan (*amuse*), membuat mitra tutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mengilhami (*inspire*), mengesankan (*impress*), membuat mitra tutur berpikir tentang (*get hearer to think about*), melegakan (*relieve tension*), dan menarik perhatian (*attract attention*).

3. Deskripsi Wujud dan Maksud Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @liputan6

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna katanya sesuai dengan tuturan yang disampaikan. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penulis (admin @liputan6) untuk menyatakan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk tindak tutur lokusi, yaitu bentuk pernyataan, bentuk perintah, dan bentuk tanya.

Data (1)

Rachmawati Soekarnoputri menaburkan bunga saat pemakaman sang suami Benny Soemarno di TPU Karet Bivak, Jakarta, (Senin, 2/4). (2/02/2018 – 1 [LD])

Berdasarkan analisis, data (1) mengandung jenis tindak tutur lokusi

bentuk pernyataan/berita. Tuturan yang berisi informasi bahwa Rachmawati Soekarnoputri menaburkan bunga saat pemakaman sang suami di TPU Karet Bivak, Jakarta, dituturkan penulis semata-mata hanya untuk menginformasikan kepada pembaca tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Penulis menyatakan sesuatu dengan apa adanya tanpa ada maksud lain yang diinginkan terhadap pembaca.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu bentuk asertif, bentuk direktif, dan bentuk ekspresif.

1) Asertif

Bentuk asertif merupakan bentuk dari tindak tutur ilokusi yang penuturnya terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat empat bentuk tuturan, yaitu menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Data (2)

Hari ini, Senin (30/4/2018) adalah batas akhir registrasi kartu SIM prabayar. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan nomor-nomor prabayar yang belum meregistrasi sampai 30 April akan diblokir total pada 1 Mei 2018. Pemblokiran total meliputi panggilan dan SMS keluar, panggilan dan SMS masuk serta layanan data internet. (30/04/2018 – 32 [IL])

Informasi indeksal:

Disampaikan oleh penulis (admin akun *Instagram @liputan6*) saat hari terakhir registrasi kartu SIM prabayar.

Data (2) merupakan bentuk asertif melaporkan. Adapun hal yang dilaporkan, yaitu 30 April 2018 merupakan batas akhir registrasi kartu SIM agar tidak diblokir oleh Kemkominfo. Takarir pada data (2) sebenarnya mengandung maksud lain yang ingin disampaikan oleh admin akun *Instagram @liputan6* sebagai penulis kepada pembaca. Jadi, pada data (2) terdapat tindak tutur ilokusi karena penulis tidak hanya sekadar melaporkan tetapi mengharapkan sesuatu. Adapun maksud dari tindak tutur ilokusi pada data (2), yaitu penulis mengharapkan sekaligus memerintahkan kepada pembaca untuk segera meregistrasi kartu SIM prabayar agar tidak terblokir. Meskipun dalam takarir tidak terdapat kata yang menunjukkan perintah, akan

tetapi jika dianalisis, maka takarir pada data (2) mengharapkan tindakan dari pembaca yakni registrasi kartu SIM.

2) Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif dalam penelitian ini terdapat satu bentuk tuturan, yaitu memesan. Indikator dari bentuk direktif memesan adalah memberi pesan (nasihat, petunjuk). Berdasarkan hasil analisis, berikut ini wujud tindak tutur ilokusi bentuk direktif memesan:

Data (3)

Jangan sampai lewatkan pameran ibu dan anak terbesar dan terlengkap Indonesia, Mother & Baby Fair 2018! Catat waktu dan tempatnya. (26/04/2018 – 42 [IL])

Informasi indeksal:

Disampaikan oleh penulis (admin akun *Instagram @liputan6*) sebelum pameran ibu dan anak.

Berdasarkan hasil analisis, takarir pada data (3) merupakan bentuk direktif memesan. Penulis berpesan secara tertulis kepada pembaca untuk tidak melewatkan pameran ibu dan anak terbesar dan terlengkap Indonesia, Mother & Baby Fair 2018. Meskipun takarir yang terdapat pada data (3) tidak menuliskan secara langsung kata-kata ajakan, tetapi terdapat suatu maksud tersirat yakni mengajak pembaca untuk datang dalam acara Mother & Baby Fair 2018 tersebut.

3) Ekspresif

Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif merupakan bentuk dari tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam penelitian ini terdapat satu bentuk tuturan, yaitu memuji. Indikator dari bentuk ekspresif memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu. Berdasarkan hasil analisis, berikut ini wujud tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif memuji:

Data (4)

Di usianya yang masih belia, @ClariceCutie menjelma menjadi penyanyi cilik berbakat yang dimiliki Indonesia. Memiliki suara merdu serta tehnik vokal yang mumpuni. Selain akan menjadi speaker, Clarice Cutie juga akan perform lho di #XYZDAY2018. (15/04/2018 – 46 [IL])

Informasi indeksal:

Disampaikan oleh penulis (admin akun *Instagram @liputan6*) mengenai XYZ Day 2018 *Conference Speaker*.

Berdasarkan hasil analisis, takarir pada data (4) merupakan bentuk ekspresif memuji. Piranti linguistik yang menjadi penanda bentuk ekspresif memuji, yakni pada ‘memiliki suara

merdu serta tehnik vokal yang mumpuni’. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dari data (4), maka takarir tersebut mengandung maksud, yakni penulis sebenarnya menginginkan agar pembaca datang di acara #XYZDAY2018. Dengan bentuk ekspresif memuji Clarice Cutie sebagai sebagai penyanyi cilik dengan suara merdu, maka dapat menjadi pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca sehingga dapat menarik minat pembaca hadir dalam acara tersebut.

c. Tindak Tutur Perlokusi (Daya Perlokusi)

Daya perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pembaca. Dalam penelitian ini, daya perlokusi timbul akibat adanya tindak tutur ilokusi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mitchell Green bahwa *characteristic effect of illocutions are perlocutionary acts*. Artinya bahwa efek karakteristik dari ilokusi adalah tindakan perlokusi atau daya perlokusi diperoleh dari tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur perlokusi yang dihasilkan terdiri atas bentuk mendorong (*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menyenangkan (*amuse*), membuat mitra tutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mengilhami (*inspire*), mengesankan (*impress*), membuat mitra tutur berpikir tentang (*get hearer to think*

about), melegakan (*relieve tension*), dan menarik perhatian (*attract attention*).

Data (5)

Bersumber dari komentar pembaca:

@rahayuginanjarbasuki : “Saya udah registrasi tapi nggak ada balesan dari 4444.” (P11 – 32 [IL])

“*Saya sudah registrasi tapi tidak ada balasan dari 4444.*”

Komentar pada data (5) merupakan daya atau efek dari takarir yang berbentuk tindak tutur ilokusi berikut:

Hari ini, Senin (30/4/2018) adalah batas akhir #RegistrasiKartu SIM Prabayar. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan nomor-nomor prabayar yang belum meregistrasi sampai 30 April akan diblokir total pada 1 Mei 2018.

Tindak perlokusi bentuk *get hearer to do* (membuat mitra tutur melakukan sesuatu) ditandai dengan adanya efek yang ditimbulkan oleh penulis. Efek tersebut membuat pembaca melakukan sesuatu setelah membaca takarir. Hal ini dapat dilihat dari komentar atau tanggapan pembaca dari akun @rahayuginanjarbasuki “Saya udah registrasi tapi nggak ada balesan dari 4444”. Tutaran yang ada pada takarir tersebut mampu memberikan

efek kepada pembaca sehingga pembaca langsung melakukan registrasi kartu SIM. Piranti linguistik yang menandai adanya sebuah tindakan yakni pada “Saya udah registrasi”. Tindakan registrasi dilakukan oleh pembaca setelah membaca takarir yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, takarir tersebut mampu menghasilkan sebuah efek perlokusi bentuk *get hearer to do* atau membuat pembaca melakukan sesuatu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan pengklasifikasian tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962). Adapun pada jenis tindak tutur lokusi terdiri atas bentuk pernyataan (deklaratif), bentuk perintah (imperatif), dan bentuk pertanyaan (interogatif). Pada jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas (1) bentuk asertif mengemukakan pendapat, melaporkan, dan menyatakan, (2) bentuk direktif memesan, dan (3) bentuk ekspresif memuji. Pada jenis tindak tutur perlokusi yang dihasilkan terdiri atas bentuk mendorong (*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menyenangkan (*amuse*), membuat mitra tutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mengilhami (*inspire*), mengesankan

(*impress*), membuat mitra tutur berpikir tentang (*get hearer to think about*), melegakan (*relieve tension*), dan menarik perhatian (*attract attention*). Wujud tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial *Instagram @liputan6*, yaitu berbentuk tulisan. Adapun maksud atau makna tindak tutur, yaitu arti dari tuturan yang disampaikan oleh penulis yang bermaksud untuk memengaruhi, mengajak, melakukan sesuatu, memberitahukan atau menerangkan sesuatu hal, mengharapkan perhatian, menstimulus, melarang, memuji, mengkritik, mengapresiasi, serta sebagai bentuk penyaluran keluh kesah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan dapat menjadi rujukan dalam berkomunikasi dengan menerapkan prinsip-prinsip tindak tutur. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengidentifikasi permasalahan berkaitan dengan hal-hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat lebih mengembangkan penelitian tentang kebahasaan agar lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS IKIP.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arundale, Robert B. 2013. Conceptualizing 'Interaction' in Interpersonal Pragmatics: Implications for Understanding and Research. *Journal of Pragmatic*, (Online), Vol.58, No.2. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378216613000623>, Diakses 7 Agustus 2018).
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Ayasa. 2016. *Tindak Perlokusi pada Media Sosial Instagram @jokowi : Suatu Tinjauan Pragmatik*. Depok: Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, Achmad. 2016. Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia pada Periode Bulan Februari-Maret 2015. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia UNY*, (Online), Vol. 5, No. 2. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/download/1534/2675>, Diakses 8 Mei 2018).

- Gaines, R. N. 1979. Doing by Saying: Toward a Theory of Perlocution. *Quarterly Journal of Speech*. (Online), Vol. 65, No. 2.
- Gu, Yueguo. 1993. The Impasse of Perlocution. *Journal of Pragmatics*. (Online), Vol.20, No.5. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/037821669390038Q>), Diakses 2 September 2018).
- Green, Mitchell. 2014. *Speech Acts*. [Stanford Encyclopedia of Philosophy](https://plato.stanford.edu/entries/speech-acts/), (Online), (<https://plato.stanford.edu/entries/speech-acts/>), Diakses 7 Agustus 2018).
- Hennig-Thurau., et al. 2004. Electronic Word-of-Mouth Via Consumer-Opinion Platforms: What Motive Consumers to Articulate Themselves On the Internet. *Journal of Interactive Marketing*, 18 (1), 38-52.
- Hymes, Dell. 1947. *Foundations in Sociolinguistics; An Ethnographic Approach*. Philadelphia. The University of Pennsylvania.
- Jufri. 2007. *Metode Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kempson, Ruth. M. 1977. *Semantic Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Khairiyah, Nurul. 2015. Analisis Tindak Tutar Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, Desi. 2018. *Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial*, (Online), (<https://www.kompasiana.com/ndes12/5b1cb25516835f4b4e19ebf2/analisis-tindak-tutar-lokusi-ilokusi-dan-perlokusi-dalam-cuitan-atau-meme-di-media-sosial?page=all>), Diakses 4 Agustus 2018).
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meirling, Andi. 2017. *Tindak Tutar Direktif dan Ekspresif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam Wawancara Politik: Tinjauan Pragmatik. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Montminy, Martin. 2010. Context and Communication: A Defense of Intentionalism. *Journal of Pragmatic*, (Online), Vol. 42, No. 11. (<http://sci-hub.tw/10.1016/j.pragma.2010.06.010>), Diakses 7 Agustus 2018).

- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- O'Driscoll, Jim. 2013. The Role of Language in Interpersonal Pragmatics. *Journal of Pragmatic*, (Online), Vol. 58, No. 18.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Puriyanto, Sigit. 2014. *Kajian Tindak Tutur pada Wacana Rubrik Surat Pembaca Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Richards, Jack C. & Richard W. Schmidt, ed. 1983. *Language and Communication*. London & New York: Longman.
- Richards, dkk. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. UK: Longman Group Ltd.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis (Cetakan Keempat)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Searle, John R. ,1969. *Speech Acts. An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 1976. *A Classification of Illocutionary Acts. Language In Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Subyakto N, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PPLPTK.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dedi. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar- Dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3 Malang).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Van Dijk, Teun A. 1977. *Text and Conext (Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse)*. New York: Longman London and New York.
- Wahid, Ikram. 2017. *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo*.

*Tesis. Tidak Diterbitkan.
Makassar: Program
Pascasarjana Universitas Negeri
Makassar.*

Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar
Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik (Edisi
Terjemahan oleh Indah Fajar
Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Zarella, Dan. 2010. *The Social Media
Marketing Book*. Jakarta: PT
Serambi Ilmu Semesta Anggota
IKAPI.